

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Alqur'an

1. Pengertian Pembelajaran Alqur'an

Pembelajaran membaca Alqur'an terdiri dari dua kata, yakni pembelajaran dan Alqur'an. Dua kata tersebut mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga keduanya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian pembelajaran Alqur'an atau pembelajaran tentang Alqur'an. Kata "pembelajaran" merupakan terjemahan dari kata "instruction".¹

Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Sebagaimana ungkapan Gagne yang dikutip oleh Wina Sanjaya² dalam bukunya Strategi Pembelajaran;

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 102

² Ibid h. 104

Berorientasi Standar Proses Pendidikan, bahwa pembelajaran adalah “Instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated”, yang artinya “Pembelajaran adalah satu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pelajar sedemikian rupa sehingga pelajaran dimudahkan.”

Sehingga menurut Gagne, mengajar atau teaching merupakan bagian dari pembelajaran (instruction), di mana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Dalam istilah “pembelajaran” lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar. Dalam hal ini, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.³

Hal itulah yang membedakan antara pembelajaran dan pembelajaran. Kalau dalam istilah pembelajaran atau teaching menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam istilah pembelajaran atau instruction, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memenej berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Selanjutnya, menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo, yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah

³ Ibid. h. 103

proses perubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.⁴

Dan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa pembelajaran adalah proses perubahan status siswa (pengetahuan, sikap dan perilaku) dengan melibatkan unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk pengertian Alqur'an, menurut Ali Ash-Shabuni di dalam kitab At Tibyan, Diantara Ulama sepakat mendefinisikan Alqur'an sebagai berikut:

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى حَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، بِوَسِطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ
السَّلَامِ الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولِ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ
الْمُخْتَمَمِ بِسُورَةِ النَّاسِ⁶

Artinya : *Alqur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril AS yang ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas*

⁴ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers, 2002), h. 4.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 70.

⁶ M. Ali ash-Shabuni, *At Tibyan fi Ulumul Qur'an*, (Dar Al Kutb Al Alamiyah, 1985), h.8.

Kata Alqur'an berasal dari kata qara'a yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, dan qira'ah berarti menghimpun huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Alqur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu masdar dari kata qara'a qira'atan-qur'an.⁷

Pendapat lain menyebutkan bahwa lafadz Alqur'an sama dengan qira'ah dengan bentuk kata kerjanya adalah qara'a yang berarti al-Jam'u wa al-Dlammu yang artinya menghimpun dan memadukan sebagian huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya.⁸

Secara keseluruhan yang dimaksud pengertian pembelajaran Alqur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Alqur'an yang diawali huruf (ء) sampai dengan huruf (ق) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

2. Dasar-dasar Pembelajaran Alqur'an

Alqur'an adalah kitab suci bagi umat manusia karena Alqur'an merupakan sumber yang pertama dan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sehingga Alqur'an menjadi rujukan pertama yang berisi tentang berbagai hal dalam kehidupan manusia baik aqidah, ubudiyah, muamalah, tuntunan akhlak dan hukum.⁹

⁷ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007), h.15

⁸ Hasanudin. AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 13

⁹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 70

Selain itu, Alqur'an juga merupakan kitab suci yang berkedudukan lebih bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain sebab di dunia ini tidak ada kitab suci agama apapun yang seperti Alqur'an, yang menunjukkan jalan kepada ilmu dan menyerukan kepadanya, meneguhkannya serta mendorong manusia untuk berkreasi melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan, memuliakan para ilmuwan dan mengangkat derajat mereka. Ilmu pengetahuan yang diserukan Alqur'an adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang agama, aqidah, ibadah, ataupun tentang tubuh manusia, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi, dan ilmu-ilmu lainnya yang dicanangkan Alqur'an.¹⁰

Oleh karena itu, pembelajaran Alqur'an dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran Alqur'an pada umat Islam. Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari Alqur'an terutama dalam hal membacanya. Hal ini dapat dilihat dalam Alqur'an itu sendiri maupun hadits Nabi, yaitu :

a. Dalam Alqur'an.

أَنْتُمْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ (سورة : العنكبوت، آية : 45)

Terjemahnya : “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al kitab (Alqur'an) dan dirikanlah shalat*”. (QS. Al-Ankabut : ayat 45).¹¹

¹⁰ Dr.Dawud al-Aththar, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), h. 73.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2005), h.402.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ

تُؤْمَرُ (سورة : فاطر، اية : ٢٩)

Terjemahnya : “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab*

*Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (QS. Fathir : 29).*¹²

b. Dalam hadits Nabi SAW

وَرَوَيْنَا عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رَوَاهُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْبُخَارِيُّ.

Artinya : *Telah diriwayatkan dari Utsman bin Affan r.a . Utsman bin affan bersabda : " Rosululloh SAW berkata : Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alqur'an dan mengajarkannya" (H.R. Bukhori)¹³*

3. Tujuan Pembelajaran Alqur'an

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Alqur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Alqur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di

¹² Ibid, h. 438.

¹³ An Nawawiy, *At Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, bi Ma'na 'ala Pesantren ,(t.t, t,p), h. 11

sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.¹⁴

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Alqur'an menurut Mardiyono

antara lain:

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dengan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Alqur'an dan terkesan dalam jiwanya.
- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- d. Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgham.¹⁵

4. Komponen-komponen Pembelajaran Alqur'an

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka diperlukan komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya¹⁶, yaitu :

- a. Tujuan pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator

¹⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Penelitian Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), h.184.

¹⁵ Mardiyono, Pengajaran al-Qur'an, dalam Habib Thoha, dkk (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.34-35.

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 30.

keberhasilan pembelajaran.¹⁷ Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam anak didik.¹⁸ Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Bahan pelajaran (materi)

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran.¹⁹

c. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.²⁰

d. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat dalam pembelajaran yaitu alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan sebagainya serta alat non material berupa perintah, larangan, nasehat dan lain-lain.²¹

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.17.

¹⁹ B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.157.

²⁰ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h. 9.

²¹ Ibid.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada siswa dengan metode tertentu dan sarana yang ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²²

5. Metode Pembelajaran Alqur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metados". Kata ini terdiri dari dua suku kata; yaitu "metha" yang berarti melalui/melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut "thoriqah". Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.²³

Metode dalam pengertian yang lebih komprehensif diartikan sebagai cara, bukan sekedar langkah atau prosedur. Dengan demikian, metode mengandung pengertian yang fleksibel sesuai kondisi dan situasi dan mengandung implikasi mempengaruhi serta saling ketergantungan antara pendidik dan peserta didik.

Dalam pengertian yang kedua (implikasi saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik) berada dalam proses kebersamaan yang menuju ke arah tujuan tertentu. Selama ini ada banyak metode membaca yang muncul

²² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta h. 158.

²³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 40.

dalam rangka menjembatani anak-anak untuk bisa membaca Alqur'an. Dan metode-metode tersebut semakin berkembang dan sukses dalam mengantarkan peserta didik dalam hal membaca Alqur'an. Metode-metode tersebut di antaranya adalah;

a. Metode Qiroati

Metode membaca Alqur'an ini baru berakhir disusun pada tahun 1963 M oleh H.Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini merupakan hasil evaluasi dan pengembangan dari kaidah Bagdadiyah. Metode Qiroati ini, secara umum bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar menurut kaidah tajwid.²⁴

Secara umum, pembelajaran membaca Alqur'an dengan metode Qiroati adalah sebagai berikut;

- 1) Dapat digunakan pembelajaran secara klasikal dan individual.
- 2) Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja.
- 4) Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.²⁵

Kelebihan metode Qiroati ini adalah pembelajarannya lebih efisien dan terprogram karena untuk menjadi guru Qiroati saja seseorang harus

²⁴ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pembelajaran Ilmu Al-Qur'an Qiroati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th.), h. 9.

²⁵ Imam Murjito, *Pengantar Metode Qiroati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th), h.13

mendapatkan syahadah dari pihak Qiroati pusat yang menyatakan bahwa seseorang tersebut benar-benar ahli qur'an dan boleh mengajar Qiroati.

b. Metode Iqro'

Setelah metode Qiroati, lahir metode-metode lainnya. Di antaranya metode Iqro' temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri enam jilid. Dengan hanya belajar 6 bulan, siswa sudah mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. Inti dari metode Iqro' adalah dengan menekankan cara membaca a,ba, ta, na, ni, nu tanpa si santri tahu dulu nama-nama hurufnya seperti alif,ba', ta', dan nun. Dan ternyata metode iqro' paling banyak diminati di zamannya. Metode Iqro' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK Alqur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada Musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya. Tiga model pembelajaran metode ini, adalah; Pertama, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. Kedua, Privat, yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Ketiga, Asistensi. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.²⁶

c. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Alqur'an yang untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca

²⁶ <http://nuhamaarif.blogspot.com/2007/08/metode-cepat-membaca-kitab.html>. diakses tanggal 20 Maret 2016

langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.²⁷

Kitab Yanbu'a terdiri dari enam jilid khusus belajar membaca dan dua jilid berisi materi gharib dan tajwid.

Kelebihan dari metode Yanbu'a adalah materi yang diajarkan ditulis dengan khat Rasm Usmany, di mana khat Rasm Usmany tersebut merupakan khat Alqur'an standar internasional. Dan Yanbu'a dapat diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Alqur'an dengan lancar dan bermusyafahah kepada ahli qur'an yang mu'tabarah / diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca Alqur'an dengan benar, lancar dan fasih.

B. Tinjauan Tentang Metode Yanbu'a

1. Pengertian dan Sejarah Munculnya Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis, membaca dan menghafal Alqur'an, di mana santri dituntut untuk membaca Alqur'an dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus dan tidak boleh mengeja, yang disesuaikan dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.²⁸

Kitab Yanbu'a disusun oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, sekaligus putra KH. Arwani Amin al-Qudsy (Alm) yang bernama KH.M.Ulin Nuha Arwani, KH.Ulil Albab Arwani, KH. M. Mansur Maskan (Alm) dan tokoh lainnya di antaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus),

²⁷ M.Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a' Jilid I*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), h. 1.

²⁸Ibid

KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen, Pati), KH Sirojuddin (Kudus) dan KH Busyro (Kudus). Beliau-beliau adalah Mutakhorijin Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus.²⁹ Nama Yanbu'a yang berarti sumber diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Alqur'an, yang sekaligus menjadi nama Pondok Pesantren Tahfidz. Nama tersebut sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Alqur'an al-Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.³⁰

2. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan salah satu sarana yang menjembatani seseorang untuk mencapai tujuan yang mulia, yakni dapat membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Metode Yanbu'a ini mempunyai dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Metode Yanbu'a antara lain:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Alqur'an dengan lancar dan benar.
- b. Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Alqur'an.
- c. Memasyarakatkan Alqur'an dengan Rosm Usmany.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan.

²⁹M.Ulin Nuha Arwani, *Thariqah Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an "Yanbu'a" Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), h. 1.

³⁰ Arwani, "Yanbu'a" *Jilid 1*, lihat sambutan sesepuh.

- e. Mengajak selalu mendarus Alqur'an dan musyafahah Alqur'an sampai khatam.

Sedangkan tujuan khusus Metode Yanbu'a antara lain:

- a. Dapat membaca Alqur'an dengan tartil, yang meliputi:

- 1) Makhraj sebaik mungkin.
- 2) Mampu membaca Alqur'an dengan bacaan yang bertajwid.
- 3) Mengenal bacaan gharib dan bacaan yang musykilat.
- 4) Hafal (paham) ilmu tajwid praktis

- b. Mengerti bacaan sholat dan gerakaannya.

- c. Hafal surat-surat pendek.

- d. Hafal do'a-do'a.³¹

3. Materi Pokok Yanbu'a

- a. Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Jilid Pemula :

- 1) Menggunakan huruf **أ** berharokat fatchah **أَ ، آ ، إِ ، إ** tidak digandeng dilanjutkan pengenalan huruf hijaiyyah. Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak :

- (a) Kotak I: Materi pelajaran utama, keterangan yang awali dengan tanda titik (•).
- (b) Kotak II : Materi pembelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda (▲).

³¹Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar*, h. 1

(c) Kotak III : Materi pembelajaran menulis, keterangan diawali dengan tanda segi empat (♦).

(d) Kotak IV : Kotak keterangan.

b. Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a jilid 1 (satu)

1) Halaman 1 Pengenalan huruf **أ ب** dibaca cepat, pendek dan tidak putus-putus.

2) Pada halaman 2-33 Pengenalan huruf berharokat fathah tidak digandeng **أ ب ت**.

3) Pada halaman 34-43 pengenalan huruf gandeng berharokat fathah **تَبَّتْ**
تَبَّتْ تَبًّا

4) Pada halaman 44 Pengenalan kalimat **صَعَدَ وَرَجَعَ - حَضَرَ فَفَعَدَ**

5) Pengenalan angka satuan 1-10

c. Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Jilid II (dua)

1) Halaman 1-6 mengenalkan huruf yang berharokat kasroh yang dipisah dan digandeng **بَ - بٍ - إ - أ** dan **نَبَاءٌ - نَبَأٌ**

2) Halaman 7-13 pengenalan huruf yang berharokat dlommah yang dipisah dan digandeng **بُ - بٍ - أُ - أ** dan **مَلَأُ - مَلَأٌ**

3) Halaman 14, 21 dan 26 pengenalan mad (huruf yang dibaca panjang baik fathah, kasroh, dlommah) **حَسِبَ - حَسِيبٌ ، أَبُوكَ - أَبُوكَ ، قَاتَلَ - قَاتَلٌ**

4) Halaman 17, 25 dan 30 pengenalan fathah, kasroh, dlommah panjang,

هُوَ = هُوَ - نَبَدَهُ dan **هِيَ = هِيَ - هَذِهِ ، هِيَ = هِيَ - هَذَا**

5) Pada halaman 32 dan 35 pengenalan harokat fathah yang diikuti waw dan

ya' sukun : رُوح - رُوح ، دِين - دِين : ya' sukun

6) Pengenalan angka puluhan sampai ratusan (10-100)

d. Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Jilid III (tiga)

1) Halaman 1-13 pengenalan tanwin : بَا ← دَأْبًا - أَب -

2) Halaman 14-27 pengenalan sukun serta penempatan makhroj setiap

huruf : أَم - أَمْرًا - أَل - الْحَمْدُ :

3) Halaman 17, 19, 21 membedakan huruf yang serupa : أَأ : أَع : أَح : أَعْ : أَع :

أَه :

4) Halaman 23-24 pengenalan qolqolah : أَب - أَبْوَاب ، ب ج د ط ق :

5) Halaman 28-33 pengenalan *Tasydid* dan *Ghunnah* pada mim dan nun

tasydid : مَّ - مَّا - نَّ - نَّا dan أَل = أَلْ ← أَلْف :

6) Halaman 34-44 pengenalan hamzah washol dan lam ta'rif : وَأَل = وُل :

← وَالْحَمْدُ

7) Pengenalan bilangan ribuan.

e. Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a jilid IV (empat)

1) Halaman 1-4 cara membaca lafadz Allah بِالله - تالله - عِبْدُالله

2) Halaman 5-14 pengenalan bacaan Mim sukun : م ← م = م - هُمْمَعْفِرَةٌ :

- 3) Halaman 15-23 pengenalan bacaan panjang 5 dan 6 harokat : وَالسَّمَاءِ
- 4) Halaman 24 pengenalan huruf yang tidak terbaca : وَأُولُوا الْعِلْمِ
- 5) Halaman 25-45 pengenalan bacaan Nun sukun/tanwin : نُّ , نُّ – إِنَّ كُنْتُمْ
 = نُّ ← جَنَّتٍ بَحْرِيٍّ

f. Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Jilid V (lima)

- 1) Halaman 1-17 pengenalan cara membaca waqof ditandai مُؤْمِنُونَ-مُؤْمِنُونَ
- 2) Halaman 18-21 pengenalan tanda waqof yang banyak dipakai di negara Arab dan dunia Islam masa kini : م ل ا ج ص لى ق لى - ة
- 3) Halaman 22-25 pengenalan huruf sukun yang dibaca idghom atau idh har
 وَقَدْ دَخَلُوا = وَقَدْ دَخَلُوا
- 4) Halaman 26-28 pengenalan Waw dan Ya' mad serta Mim dan Nun yang
 dibaca dengung atau Idghom tidak disukun. : وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ
- 5) Halaman 29-30 pengenalan huruf Tafkhim : خ ص ط ظ غ ق
- 6) Halaman 31-32 cara membaca huruf Ro' tafkhim atau tarqiq : فِرْعَوْنَ – فِرْعَوْنَ
- 7) Halaman 33-34 cara membaca waqof huruf Lin مِنْ حَوْفٍ – مِنْ حَوْفٍ
- 8) Halaman 35-37 cara membaca waqaf huruf tasydid : وَتَبَّ – وَتَبَّ
- 9) Halaman 38 cara penelitian Tanwin
- 10) Halaman 39-43 cara membaca waqof lafadh yang sebelum huruf akhir
 berupa sukun : مِنْ بَعْدُ – مِنْ بَعْدُ

g. Pokok pelajaran Metode Yanbu'a Jilid VI (enam)

1) Hukum Alif

2) Hukum Waw

3) Hukum Ya'

4) Hamzah Washol

5) Huruf dan charokat yaitu semestinya dibaca menurut tulisannya tapi ada yang tidak sesuai seperti (1) Isyman dan Ikhtilas, (2) Tashil, (3) Imalah, (4) Saktah (sakt), (5) Huruf yang boleh dibaca fatchah dan dlummah, (6) Shod yang ada sin kecil, (7) Kalimah yang sering dibaca salah.

h. Pokok Pelajaran Metode Yanbu'a Juz VII (tujuh)

1) Adabut tilawah

2) Kaidah tajwid

3) Makhorijul khuruf

C. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Yanbu'a

Pendidikan merupakan suatu hal yang Sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dalam kehidupan setiap orang tua diberi sebuah tanggung jawab pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang asasi dan hakiki. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiritualisme islam.³²

³² Idem hal 67

Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan, untuk melaksanakan pendidikan sampai usaha peningkatan mutu kependidikan. Sehingga perlu dicari upaya-upaya untuk peningkatan mutu pendidikan terutama di Madrasah Pendidikan Al-Qur'an. Adapun upaya-upaya dalam peningkatan kualitas tersebut meliputi:

1. Upaya Peningkatan Kualitas Anak Didik

Dilihat dari segi kedudukannya, anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Dalam pandangan Islam, hakikat ilmu berasal dari Allah. Karena ilmu itu dari Allah, maka membawa konsekuensi perlunya seorang anak didik mendekati diri pada Allah dan berakhlak mulia.

Dalam rangka peningkatan kualitas anak didik, upaya yang dilakukan yaitu menumbuhkan pada anak didik minat dan kebiasaan baca, tulis Al-Qur'an dan memotivasi. Dalam pengembangan minat dan kebiasaan baca, tulis Al-Qur'an, sebaiknya dimulai sedini mungkin pada usia anak-anak. Disini orang tua, guru-guru dan teman-teman sepermainan mempunyai peran yang penting dan sangat menentukan.

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca harus dimulai dari usia dini. Untuk itu diperlukan adanya perhatian dari guru dalam proses belajar.

Perhatian dan motivasi merupakan syarat penting dalam proses belajar-mengajar . tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang tidak lama berlangsung, banyak hal yang dapat menggangukannya. Untuk menjaga perhatian dan motivasi itu maka guru harus melakukan cara mengajar yang bervariasi, mengulang informasi, memberi stimulus, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyalurkan keinginan, menggunakan media dan alat yang menarik perhatian siswa.³³

Guru adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Dalam hal ini, guru harus dapat memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik. Seorang guru harus dapat memposisikan dirinya, untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didik
2. Teman, tempat megadu, mengutarakan perasaan bagi peserta didik
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakat.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan tanggung jawab

³³ Ahmad Tafsir, metodologi Pengajaran Islam, 1996, Bandung: Rosda karya

6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (silaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.

8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadikan pembantu jika dip³⁴erlukan.

Dengan adanya beberapa cara yang dilakukan guru dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas anak didik dalam proses belajar mengajar.

2. Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga pendidik

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan jawab nya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.

Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin.

Seorang guru harus berpacu dalam pembelajaran, agar dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar bagi seluruh anak didik.

³⁴ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, 2005, bandung: Rosdakarya

Menurut Imam Al Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulumuddin dijelaskan ada empat tugas pendidik/pengajar, yaitu:

- 1) Menunjukkan kasih sayang kepada murid dan menganggapnya seperti anak sendiri, sebagaimana Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya aku bagi kamu seperti ayah terhadap anaknya “.
- 2) Mengikuti teladan pribadi Rasulullah
- 3) Tidak menunda memberi nasehat dan ilmu yang diperlukan oleh para murid / peserta didik
- 4) Menasehati murid serta melarangnya dari akhlak tercela

Secara umum tugas pendidik adalah sebagai penyampai ilmu, baik dalam teori maupun praktek dan panutan.

Dalam rangka, meningkatkan mutu professional maupun mutu layanan, guru harus pula meningkatkan mutu profesionalnya. Seorang dikatakan professional , bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yng tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dalam hasil kerja, serta sikap continous improvement, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau daya kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadarannya yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.³⁵

³⁵ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, 2005, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Pengembangan sikap professional dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

a) Pengembangan sikap selama pendidikan prajabatan

Dalam pendidikan prajabatan, calon guru dididik dalam berbagai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti. Karena tugasnya yang bersifat unik, guru menjadi panutan bagi siswanya, dan bahkan bahkan masyarakat sekelilingnya. Oleh sebab itu, bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan dan jabatannya selalu menjadi perhatian siswa dan masyarakat. Pembentukan sikap yang baik tidak mungkin muncul begitu saja, tetapi harus dibina sejak calon guru melalui pendidikannya dilembaga pendidikan guru. Berbagai usaha dan latihan, contoh-contoh dan aplikasi penerapan ilmu, ketrampilan dan bahkan sikap professional dirancang dan dilaksanakan selama calon guru berada dalam pendidikan prajabatan.

b) Pengembangan sikap profesional

Pengembangan sikap professional tidak berhenti apabila calon guru selesai mendapatkan pendidikan prajabatan. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan sikap professional keguruan dalam masa pengabdianya sebagai guru. Seperti telah disebut, peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan mengikuti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya, ataupun secara informal melalui media massa

televise, radio, Koran, dan majalah maupun publikasi lainnya. Kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, sekaligus dapat jga meningkatkan professional keguruan.³⁶

Sehubungan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di MDQ Yanbu'a melalui peningkatan kualitas guru. Sesuai dengan perkembangan zaman dewasa ini yang ditandai dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dimana keberhasilan pendidikan tersebut tidak lepas dari kualitas guru, maka bagi seorang guru Madrasah Pendidikan Al-Qur'an harus memiliki kompetensi guru yang professional untuk masa depan.

3. Upaya Peningkatan Metode Pengajaran

Yang dimaksud metodologi pengajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.

Metode pengajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Dapat juga diartikan sebagai teknik penyajian yang harus dikuasai oleh guru untuk

³⁶ Raffles, Kosasi & Soetjipto, Profesi Keguruan, 2004 Jakarta: Rineka Cipta

mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal.³⁷

Dalam pendidikan Islam pengajaran agama, mencakup pembinaan psikomotorik (keterampilan), kognitif, dan efektif. Pada bagian afektif inilah terdapat pembinaan rasa iman, rasa beragam pada umumnya, rasa nikmatnya (shalat, puasa dll). Disini dalam mendidik anak bukan melewati akal, melainkan langsung masuk kedalam perasaan anak didik. Orang – orang pesantren telah melakukan cari ini. Para pendidik menanamkan rasa beragam dengan membiasakan membaca wirid, membaca puji-pujian.

Peran metode dalam pendidikan sangatlah penting. Dalam melaksanakan suatu metode seorang guru hendaknya jangan hanya menggunakan satu metode saja, tetapi gunakan juga metode-metode yang lainnya.

Menurut Winarno Surachmad yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode mengajar dipengaruhi oleh:

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- b. Anak didik dengan berbagai tngkat kematangannya
- c. Situasi dengan berbagai keadaannya

³⁷ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, 1997, Bandung: Pustaka Setia

- d. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitas.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, maka umat islam menuntut adanya reformasi pendidikan. Khususnya masalah metode pengajaran Al Qur'an . Metode pengajaran Al Qur'an harus bisa menjawab tuntutan masyarakat dalam upaya pemberantasan buta huruf.

Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam Madrasah Pendidikan Al-Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain:

a. Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Melalui metode ini para orang tua, pendidik atau da'i dapat memberi contoh atau teladan terhadap anak/peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, beribadah.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional. Metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, ia tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam pengajaran.³⁸

c. Metode Tanya jawab

³⁸ Syaiful Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, 2000, Jakarta: Rineka Cipta

Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Metode ini bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Metode ini bermaksud memotivasi anak didik untuk bertanya dalam proses belajar mengajar, atau guru bertanya dan anak didik yang menjawabnya.

d. Metode Demokrasi

Metode demokrasi adalah metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Misalnya proses melakukan wudhu, cara mengerjakan sholat dan lain-lainnya.

